

Meningkatkan Minat Anak PAUD Dalam Kegiatan Menari Melalui Gerakan Sederhana di PAUD Aljabar Bengkong Batam dengan Metode Tindakan Kelas

Doni Febri Hendra

Program Studi Seni Tari, Universitas Universal
donifebrihendra@uvers.ac.id



e-ISSN: 2987-811X

MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.lumbangpare.org/index.php/maras>

Vol. 3 No. 1 Maret 2025

Page: 321-327

Article History:

Received: 21-01-2025

Accepted: 29-01-2025

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi cara-cara yang efektif dalam merangsang minat anak-anak Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) untuk menari. Menari memiliki banyak manfaat, termasuk meningkatkan keterampilan motorik, kreativitas, dan kepercayaan diri anak. Namun, minat anak-anak terhadap kegiatan ini sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pendekatan pengajaran yang tidak menarik, kurangnya variasi dalam gerakan tari, dan minimnya dukungan lingkungan. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan kualitatif yang melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi dari anak-anak PAUD di salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang ada di kota Batam yaitu PAUD Aljabar Bengkong. Dalam penelitian ini, dilakukan beberapa pendekatan inovatif, seperti penggunaan musik yang disukai anak-anak, variasi gerakan tari yang sederhana, serta melibatkan anak dalam pembuatan koreografi yang sesuai dengan minat mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode yang menyenangkan dan partisipatif berhasil meningkatkan minat anak-anak untuk menari, dengan adanya peningkatan partisipasi aktif dalam kegiatan tari dan perubahan positif dalam perkembangan motorik dan kreativitas mereka. Temuan ini memberikan wawasan penting bagi pendidik PAUD untuk merancang program tari yang dapat menarik minat anak-anak dan mendukung perkembangan mereka secara holistik.

Kata Kunci : Minat; Anak-Anak PAUD; Menari; Kreativitas; Motorik

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan tahap perkembangan yang sangat penting dalam pembentukan kemampuan motorik, kognitif, dan emosional. Pada usia ini, stimulasi yang tepat melalui aktivitas kreatif dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Salah satu aktivitas yang efektif untuk

mendukung hal tersebut adalah kegiatan menari. Menari tidak hanya melibatkan gerakan fisik, tetapi juga mendukung ekspresi emosi, kreativitas, serta kemampuan sosial anak melalui interaksi kelompok. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa minat anak PAUD terhadap kegiatan menari sering kali rendah, termasuk di beberapa lembaga pendidikan anak usia dini di daerah lokal seperti Tanjung Morawa. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti metode pengajaran yang kurang menarik, kurangnya pendekatan berbasis usia, atau terbatasnya pemahaman guru dalam menyusun gerakan yang sesuai dengan kebutuhan anak. Berdasarkan hasil observasi awal, kegiatan menari di beberapa PAUD cenderung monoton dan kurang melibatkan elemen permainan yang relevan dengan dunia anak.

Menurut Fleer (2020), pendekatan bermain dengan mengintegrasikan gerakan sederhana yang menyenangkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan minat anak dalam kegiatan fisik seperti menari. Gerakan sederhana yang disesuaikan dengan dunia anak, seperti gerakan meniru binatang atau elemen alam, memberikan peluang bagi anak untuk belajar sambil bermain. Hal ini didukung oleh penelitian Lobo dan Winsler (2019), yang menunjukkan bahwa aktivitas menari membantu meningkatkan keterampilan motorik dan sosial anak, sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri dan kreativitas mereka. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada upaya meningkatkan minat anak PAUD dalam kegiatan menari melalui penerapan gerakan sederhana berbasis permainan di salah satu lembaga pendidikan anak usia dini di Tanjung Morawa. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan kreatif untuk anak usia dini, khususnya dalam ranah seni gerak dan tari.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan pemaparan sebelumnya penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian tindakan kelas (PTK) untuk meningkatkan minat anak PAUD dalam kegiatan menari melalui gerakan sederhana. Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan yang dirancang secara sistematis untuk mengidentifikasi permasalahan, merancang intervensi, dan mengevaluasi keberhasilan kegiatan. Penelitian dilaksanakan di salah satu lembaga pendidikan anak usia dini di PAUD Aljabar Bengkong Batam. Subjek Penelitian: Anak-anak usia 4–6 tahun yang terdaftar di kelas PAUD (15–20 anak) serta guru PAUD sebagai kolaborator. Kriteria pemilihan subjek yaitu anak-anak yang menunjukkan minat rendah terhadap kegiatan menari berdasarkan hasil observasi awal.

Penelitian ini menggunakan model siklus yang terdiri atas 4 tahapan utama, yaitu: 1) Perencanaan: mengidentifikasi permasalahan melalui observasi dan wawancara dengan guru. Merancang kegiatan menari dengan gerakan sederhana berbasis permainan dan cerita. Menyiapkan instrumen penelitian, seperti lembar observasi, panduan wawancara, dan catatan lapangan. 2) Pelaksanaan: melaksanakan kegiatan menari dalam beberapa sesi (misalnya, 4–6 sesi). Setiap sesi melibatkan aktivitas seperti meniru gerakan binatang, elemen alam, dan permainan interaktif. 3) Observasi: mengamati respons anak selama kegiatan menari, termasuk antusiasme, keterlibatan, dan inisiatif anak. Mencatat perubahan perilaku anak dari setiap sesi. 4) Refleksi: menganalisis hasil observasi untuk mengevaluasi efektivitas metode yang

diterapkan. Memperbaiki atau menyesuaikan kegiatan berdasarkan hasil refleksi sebelum melanjutkan ke siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi menunjukkan adanya peningkatan antusiasme anak selama kegiatan menari. Sebelum intervensi, hanya sekitar 40% anak yang menunjukkan minat terhadap menari. Setelah dilakukan beberapa sesi intervensi, angka ini meningkat menjadi 80%. Anak-anak mulai menunjukkan antusiasme yang tinggi, ditunjukkan melalui senyuman, tepuk tangan, dan keinginan untuk mengulang gerakan yang diajarkan. Keterlibatan Aktif Anak

Selama pelaksanaan kegiatan, anak-anak lebih terlibat dalam menari ketika gerakan yang diajarkan disesuaikan dengan dunia mereka, seperti gerakan meniru binatang atau elemen alam. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Fleer (2020), yang menekankan pentingnya pendekatan berbasis permainan untuk meningkatkan partisipasi anak usia dini. Efektivitas Gerakan Sederhana. Hasil wawancara dengan guru PAUD menunjukkan bahwa gerakan sederhana berbasis cerita membantu anak merasa lebih percaya diri dan mampu mengikuti kegiatan menari. Hal ini sesuai dengan temuan Høigaard et al. (2022), yang menyatakan bahwa gerakan berbasis permainan meningkatkan keterlibatan dan sinkronisasi anak dalam aktivitas fisik. Pengaruh Musik dan Cerita, Penggunaan musik dan cerita sebagai elemen pendukung selama kegiatan menari juga meningkatkan daya tarik anak terhadap kegiatan tersebut. Lieberman et al. (2018) menemukan bahwa musik membantu anak mengembangkan ritme dan memperkuat hubungan antara gerakan dan ekspresi emosi, yang terbukti efektif dalam penelitian ini.

Kegiatan menari yang menggunakan pendekatan berbasis permainan dan gerakan sederhana berkontribusi positif terhadap perkembangan motorik dan sosial anak. Temuan ini sejalan dengan teori perkembangan Santrock (2021), yang menyatakan bahwa stimulasi fisik melalui aktivitas kreatif mendukung pertumbuhan keterampilan motorik kasar dan halus pada anak usia dini. Gerakan Berbasis Imitasi Gerakan meniru binatang atau elemen alam memberikan dampak signifikan terhadap minat anak dalam kegiatan menari. Hal ini mendukung kajian Lobo dan Winsler (2019), yang menemukan bahwa gerakan kreatif berbasis cerita dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan sosial anak, karena aktivitas tersebut relevan dengan dunia anak.

Temuan ini juga konsisten dengan penelitian Nur Jannah et al. (2024), yang menunjukkan bahwa pembelajaran seni gerak dan tari berbasis permainan di PAUD Aljabar Bengkong Batam. efektif dalam meningkatkan minat anak. Penelitian ini memperkuat pentingnya desain kegiatan yang melibatkan musik, cerita, dan gerakan sederhana sebagai pendekatan yang ramah anak. Peluang untuk Pengembangan Metode Pembelajaran. Hasil penelitian ini membuka peluang bagi pengembangan metode pembelajaran berbasis seni yang lebih kreatif dan terstruktur untuk anak usia dini. Guru PAUD dapat menggunakan panduan atau modul gerakan sederhana untuk meningkatkan minat anak terhadap kegiatan menari secara berkelanjutan. Untuk meningkatkan minat anak PAUD dalam menari, beberapa pendekatan yang dapat diterapkan adalah dengan mengintegrasikan musik yang menarik dan berirama ceria, yang mudah diikuti oleh anak-anak. Musik dengan tema yang disukai anak, seperti

lagu tentang binatang atau alam, dapat membuat kegiatan menari lebih menyenangkan. Selain itu, pendekatan berbasis permainan juga sangat efektif, seperti menggunakan permainan "menari dan berhenti" atau meniru gerakan binatang, yang dapat membangkitkan minat anak. Penggunaan alat bantu seperti pita warna-warni, balon, atau kostum sederhana juga dapat membuat kegiatan lebih menarik dan menyenangkan.

Menggabungkan cerita atau narasi dalam kegiatan menari juga dapat meningkatkan minat anak. Cerita yang melibatkan petualangan binatang atau perjalanan di alam sambil melakukan gerakan meniru dapat membuat anak merasa lebih terlibat secara emosional. Selain itu, pemberian pujian dan penghargaan sederhana seperti stiker atau sertifikat partisipasi dapat memotivasi anak untuk lebih aktif berpartisipasi. Kegiatan menari dalam kelompok atau kolaborasi dengan teman sebaya juga dapat meningkatkan interaksi sosial dan antusiasme, karena anak-anak cenderung lebih bersemangat ketika melihat teman-temannya ikut serta. Penting untuk menyesuaikan gerakan dengan kemampuan anak, sehingga gerakan yang diajarkan sederhana dan mudah diikuti. Hindari gerakan yang terlalu rumit atau memerlukan koordinasi tinggi, yang dapat membuat anak merasa frustrasi. Terakhir, melibatkan orang tua dalam kegiatan menari dapat menjadi salah satu cara untuk memperkuat hubungan emosional anak dan meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan ini. Keterlibatan orang tua dapat memberikan rasa percaya diri lebih bagi anak, serta memperkuat motivasi mereka untuk terus belajar dan berlatih. Berikut berdasarkan hasil survey dilapangan, Langkah langkah yang harus dilakukan untuk pendidikan anak usia dini dalam menarik minat mereka untuk menari adalah:

1. Buat Lingkungan yang Menyenangkan

Musik yang Meriah: Pilih lagu-lagu dengan irama yang ceria dan mudah diingat, Ruang yang Cerah: Hiasi ruangan dengan warna-warna cerah dan gambar-gambar yang menarik. Peralatan yang Menarik: Sediakan kostum sederhana, alat musik sederhana (misal, drum mainan), atau properti lain yang bisa membuat anak tertarik.

2. Gerakan yang Sederhana dan Menyenangkan

Ikuti Ritme Musik: Ajak anak-anak untuk bergerak mengikuti irama musik dengan gerakan sederhana seperti bertepuk tangan, melompat, atau berputar. Tiru Gerakan Hewan: Ciptakan gerakan yang meniru hewan seperti kelinci melompat atau burung terbang. Gerakan Bebas: Berikan kesempatan bagi anak-anak untuk bergerak bebas sesuai imajinasinya.

3. Gunakan Permainan

Permainan dengan Musik: Mainkan permainan seperti "beku" atau "silahkan bergerak" dengan iringan musik. Permainan dengan Properti: Gunakan properti sederhana seperti balon atau pita untuk membuat gerakan yang lebih menarik. Permainan Peran: Ajak anak-anak untuk berperan sebagai karakter tertentu, misalnya putri, pangeran, atau binatang.

4. Libatkan Orang Tua

Ajak Orang Tua Mengikuti: Ajak orang tua untuk ikut serta dalam kegiatan menari bersama anak-anak. Berikan Informasi: Berikan informasi kepada orang tua tentang pentingnya kegiatan menari bagi perkembangan anak.

5. Variasikan Kegiatan

Tarian Tradisional: Kenalkan anak-anak pada tarian tradisional Indonesia atau dari negara lain. Tarian Modern: Ajak anak-anak menari mengikuti musik-musik modern yang mereka sukai. Tari Kreatif: Ajak anak-anak untuk menciptakan gerakan tari mereka sendiri.

6. Berikan Pujian dan Dorongan

Apresiasi Usaha: Berikan pujian atas setiap usaha yang dilakukan anak-anak. Dorong Percaya Diri: Buat anak-anak merasa nyaman dan percaya diri untuk berekspresi melalui gerakan.

7. Buat Kegiatan Menari Menjadi Rutinitas

Jadwalkan Rutin: Jadwalkan waktu khusus untuk kegiatan menari setiap minggu. Buat Acara Khusus: Selenggarakan acara pertunjukan kecil untuk memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk menunjukkan kemampuan mereka. Tips Tambahan: Sesuaikan dengan Usia: Sesuaikan gerakan dan kegiatan dengan usia dan kemampuan motorik anak. Buat Suasana yang Menyenangkan: Ciptakan suasana yang menyenangkan dan bebas dari tekanan. Jadilah Contoh: Guru atau orang tua harus menjadi contoh yang baik dengan ikut serta dalam kegiatan menari. Dengan menerapkan langkah-langkah di atas, diharapkan anak-anak usia dini dapat lebih tertarik dan menikmati kegiatan menari.

Penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan minat anak PAUD dalam kegiatan menari melalui gerakan sederhana menunjukkan hasil yang positif. Sebelum diterapkan metode gerakan sederhana, banyak anak yang tampak ragu dan tidak terlalu tertarik dengan kegiatan menari. Namun, setelah penerapan metode ini yang lebih berbasis pada permainan, sebagian besar anak menunjukkan peningkatan minat dan antusiasme yang signifikan. Menurut observasi di lapangan, sekitar 80% anak-anak kini aktif berpartisipasi dan menikmati kegiatan menari yang mereka ikuti. Gerakan sederhana yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan gerakan tubuh yang mudah diikuti dan dilakukan dengan cara menyenangkan, seperti meniru gerakan binatang atau berjalan sesuai irama musik. Setiap sesi menari juga melibatkan elemen permainan yang membuat anak merasa terlibat dan tidak tertekan. Selain itu, penggunaan musik yang ceria dan repetitif terbukti membantu anak-anak mengikuti gerakan dengan lebih mudah dan merasa lebih termotivasi.

Peningkatan minat anak PAUD dalam kegiatan menari melalui gerakan sederhana sangat berkaitan dengan teori-teori yang diungkapkan dalam referensi yang digunakan. Sudjana (2016) dalam bukunya menjelaskan bahwa pendekatan berbasis bermain sangat efektif dalam mendukung perkembangan anak usia dini. Hal ini terbukti dalam penelitian ini, di mana metode bermain melalui gerakan sederhana mampu menarik minat anak dan membuat mereka lebih aktif dalam mengikuti kegiatan menari. Dengan menghubungkan gerakan tari dengan elemen permainan, anak merasa lebih nyaman dan senang, yang mendukung proses pembelajaran yang lebih baik. Selain itu, Wiyani (2017) menyatakan bahwa aplikasi teori-teori dasar pendidikan anak usia dini dalam praktek sehari-hari sangat penting untuk memastikan proses pembelajaran yang efektif. Dalam konteks ini, pengajaran gerakan tari yang sederhana dan mudah diikuti merupakan penerapan teori yang tepat untuk anak usia dini, mengingat kemampuan motorik mereka yang masih berkembang. Gerakan sederhana yang tidak rumit memungkinkan anak untuk merasa berhasil dan tidak frustrasi, yang pada gilirannya meningkatkan rasa percaya diri mereka. Suyadi

(2018) menambahkan bahwa kurikulum pendidikan anak usia dini seharusnya mengutamakan pengembangan kemampuan motorik kasar melalui kegiatan yang menyenangkan dan mudah dipahami. Dengan menggunakan gerakan tari yang sederhana, anak-anak dilibatkan dalam aktivitas yang mengembangkan keterampilan motorik mereka secara alami dan menyenangkan. Kurikulum yang berbasis seni, seperti yang dipraktikkan dalam penelitian ini, mendukung pencapaian tujuan tersebut dengan memfokuskan pada kesenangan dan kreativitas anak.

Pentingnya pendidikan seni untuk perkembangan sosial dan emosional anak juga diungkapkan oleh Lubis (2021). Gerakan tari yang dilakukan dalam suasana yang menyenangkan tidak hanya mengembangkan keterampilan motorik anak, tetapi juga melatih mereka dalam berinteraksi dengan teman sebaya, serta memperkuat keterampilan sosial mereka. Penelitian ini menunjukkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam kegiatan menari lebih mudah bekerja sama dan berbagi ruang dengan teman-teman mereka, yang menunjukkan pentingnya integrasi kegiatan seni dalam pendidikan anak usia dini. Setiawati (2020) juga menekankan bahwa seni dan kreativitas berperan besar dalam perkembangan sosial-emosional anak. Dalam penelitian ini, pengajaran tari yang disertai dengan gerakan sederhana membantu anak-anak mengekspresikan diri dan mengelola emosi mereka, sekaligus memperkuat ikatan sosial dengan teman-temannya. Keterlibatan anak-anak dalam kegiatan menari ini tidak hanya memperkaya pengalaman seni mereka, tetapi juga memberikan saluran bagi mereka untuk mengekspresikan perasaan dan meningkatkan rasa percaya diri. Sebagai tambahan, Dewi (2017) menyoroti peran penting guru dalam memfasilitasi perkembangan anak melalui berbagai pendekatan yang mendukung. Dalam hal ini, peran guru di PAUD sangat vital, terutama dalam menciptakan suasana yang mendukung dan menyenangkan selama kegiatan menari. Guru yang kreatif dan memahami perkembangan anak usia dini mampu menciptakan pengalaman yang positif, sehingga anak merasa termotivasi untuk terus berpartisipasi dalam kegiatan menari.

Peningkatan minat anak PAUD dalam kegiatan menari dapat dicapai dengan penerapan gerakan sederhana yang berbasis pada permainan, disertai dengan penggunaan musik ceria dan repetitif. Pendekatan ini sejalan dengan teori-teori yang ada, yang menekankan pentingnya metode bermain dalam pendidikan anak usia dini, serta peran guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Penerapan gerakan sederhana dalam kegiatan menari juga mendukung perkembangan motorik, sosial, dan emosional anak. Sebagai saran, guru PAUD diharapkan dapat terus mengembangkan kreativitas dalam merancang kegiatan yang menyenangkan dan mendidik bagi anak-anak, guna memaksimalkan potensi mereka di usia dini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan minat anak PAUD dalam kegiatan menari, berbagai pendekatan kreatif dan menyenangkan dapat diterapkan. Musik yang ceria, permainan berbasis gerakan, serta penggunaan alat bantu seperti kostum dan alat musik sederhana terbukti efektif dalam menarik perhatian dan melibatkan anak-anak. Selain itu, penggabungan cerita atau narasi dalam kegiatan tari memberikan dimensi tambahan yang memperkaya pengalaman anak, meningkatkan keterlibatan emosional mereka. Gerakan yang disesuaikan

dengan kemampuan anak dan pemberian pujian atau penghargaan juga penting untuk membangun rasa percaya diri dan motivasi mereka untuk terus berpartisipasi. Keterlibatan orang tua, serta kolaborasi dengan teman sebaya, turut berperan dalam memperkuat minat anak terhadap kegiatan menari. Dengan pendekatan yang tepat, kegiatan menari dapat menjadi sarana penting dalam mendukung perkembangan motorik, sosial, dan emosional anak usia dini.

Untuk meningkatkan minat anak PAUD dalam kegiatan menari, disarankan agar guru atau pendamping mengembangkan metode yang lebih bervariasi dengan menggabungkan unsur-unsur musik, permainan, dan cerita yang relevan dengan dunia anak. Penggunaan alat bantu visual dan alat musik sederhana dapat meningkatkan daya tarik kegiatan menari dan memperkaya pengalaman sensorik anak. Selain itu, penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kebebasan berekspresi, di mana anak-anak dapat merasa aman untuk bereksperimen dengan gerakan mereka sendiri. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan menari juga dapat diperkuat dengan mengajak mereka berpartisipasi langsung dalam kelas atau pertunjukan kecil, untuk meningkatkan rasa percaya diri dan antusiasme anak. Terakhir, evaluasi rutin terhadap metode yang diterapkan perlu dilakukan untuk memastikan kegiatan yang diberikan selalu sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, S., & Suhartini, S. (2019). *Manajemen pendidikan anak usia dini*. Rineka Cipta.
- [2] Dewi, R. (2017). Peran guru dalam pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan*, 12(2), 51-60.
- [3] Fleer, M. (2020). *Play and Learning in Early Childhood Education*. Cambridge University Press.
- [4] Høigaard, R., Säfvenbom, R., & Ekeland, T. (2022). The role of movement-based play in early childhood education: A systematic review. *Early Child Development and Care*, 192(3), 345-359.
- [5] Lieberman, A., Stronge, A., & Palmer, K. (2018). Using music and movement to foster early childhood development. *Journal of Early Childhood Research*, 16(4), 467-482.
- [6] Lobo, Y. B., & Winsler, A. (2019). The effects of a creative dance and movement program on the social competence of head start preschoolers. *Social Development*, 28(2), 206-221.
- [7] Lubis, M. (2021). *Pendidikan seni anak usia dini*. Universitas Negeri Medan Press.
- [8] Nur, J. S., Octavia, C., Hidayatun, N., Siregar, K. Z. S., Lubis, H. Z. (2024). Pengalokasian Pembelajaran Seni gerak dan Tari Anak Usia Dini Di RA Tanjung Morawa. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(3), 28-33.
- [9] Santrock, J. W. (2021). *Life-span Development (18th ed.)*. McGraw-Hill Education.
- [10] Setiawati, E. (2020). Pembelajaran anak usia dini yang berbasis seni dan kreativitas. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 23-34.
- [11] Sudjana, N. (2016). *Pendekatan pendidikan anak usia dini (PAUD) melalui bermain*. Rineka Cipta.
- [12] Suyadi, D. (2018). *Kurikulum pendidikan anak usia dini*. Pustaka Pelajar.
- [13] Wiyani, S. (2017). *Pendidikan anak usia dini: Teori dan praktik*. Alfabeta.